

Nama : Nyiayu Kartika Purnamasari

NPM : 2326061003

Diskusi 1

Jelaskan dengan paradigma kebijakan publik fenomena atau gejala empiris kenaikan harga BBM untuk kota Bandar Lampung saat ini.

Minyak merupakan komoditi primer dan menjadi motor penggerak dunia usaha sehingga kenaikan harga minyak dunia menjadi ancaman serius bagi negara-negara di dunia terutama negara maju dan negara berkembang dimana dunia industri yang menjadi penopang perekonomian mereka sangat bergantung pada minyak.

Pemerintah secara resmi telah memberlakukan kenaikan harga BBM mulai tanggal 01 Juli 2023. Ada tiga jenis BBM nonsubsidi yang mengalami kenaikan yakni Pertamina Turbo, Dexlite dan Pertamina Dex.

“ PT Pertamina (Persero) melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak BBM umum dalam rangka mengimplementasikan Keputusan Menteri ESDM No. 245.K/MG.01/MEM.M/2022 sebagai perubahan atas Kepmen No..62 K/12/MEM/2020 tentang formula harga dasar dalam perhitungan harga jual eceran jenis bahan bakar minyak umum, jenis bensin dan minyak solar yang disalurkan melalui stasiun pengisian bahan bakar umum”.

Hal ini dilakukan pemerintah dalam rangka merespon kenaikan harga minyak dunia yang semakin tidak terkendali yang tentu saja kondisi ini akan berpengaruh pada anggaran subsidi energi BBM yang akan semakin membengkak. Sebagai langkah awal pemerintah mengambil kebijakan untuk menaikkan anggaran subsidi BBM 3 kali lipat dari anggaran awal. Namun peningkatan kompensasi subsidi energi ini belum cukup dan menurut menteri keuangan Sri Mulyani jika tidak dilakukan tindakan preventif terkait kondisi ini maka kompensasi subsidi energi diperkirakan akan kembali membengkak. Cukup disayangkan jika nilai subsidi yang besar hanya akan menguap sebagian besar di jalanan. Lebih dari 70% subsidi dinikmati oleh kelompok masyarakat yang mampu yaitu pemilik mobil pribadi. Hal tersebut harus menjadi perhatian dan trigger dalam membangun kesadaran kita dalam menggunakan BBM secara efektif dan taat.

Imbas kenaikan BBM menghasilkan efek kejut pada masyarakat kota dengan tingkat mobilitas tinggi yang sepadan dengan tingkat kebutuhan BBM. Efek kenaikan BBM mendorong penurunan tingkat mobilitas dan daya beli masyarakat. Tidak hanya itu, kenaikan harga BBM tersebut mendorong biaya transportasi jalur udara dan darat sebagai alat transportasi utama manusia dan barang kebutuhan masyarakat dari supplier ke konsumen akhir menjadi mahal.

Salah satu masalah terbesar yang muncul dari dinaikkannya harga BBM adalah kekhawatiran akan terhambatnya pertumbuhan ekonomi karena dampak kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi akibat komponen biaya yang naik. Inflasi tidak mungkin dihindari karena BBM adalah unsur vital dalam proses produksi dan distribusi barang. Tetapi menaikkan harga BBM juga tidak bisa dihindari karena beban subsidi membuat negara sulit melakukan investasi bidang lain untuk mendorong tumbuhnya ekonomi.

Untuk wilayah kota Bandar Lampung khususnya, jenis pertamax turbo naik dari 13.900/liter kini menjadi 14.350/liter. Kemudian Dexlite naik dari 12.900/liter menjadi 13.400/liter, serta Pertamina Dex kini menjadi 13.800/liter dari sebelumnya 13.500/liter.

Kebijakan penyesuaian harga yang akan menimbulkan inflasi yang juga tentunya akan berdampak terutama pada daya beli masyarakat berpenghasilan rendah ini merupakan pilihan yang amat sulit dan merupakan alternatif terakhir yang diambil pemerintah. Oleh sebab itu penyesuaian harga BBM ini, pemerintah mengambil kebijakan haruslah disertai dengan program percepatan dan perluasan perlindungan sosial serta program khusus lainnya agar dapat melindungi masyarakat yang terkena dampak tersebut dan dengan program-program tersebut yang satu paket maka dapat memberikan daya dorong atau daya beli masyarakat yang terkena dampak.

Dalam rangka memberikan bantuan kepada masyarakat terkait kenaikan harga BBM, Pemerintah Kota Bandar Lampung melalui dinas perdagangan mengadakan program Operasi pasar murah yang digelar di 10 kecamatan yang ada di Kota Bandar Lampung setiap minggunya. Dalam pelaksanaan operasi pasar murah, Dinas perdagangan Kota Bandar Lampung bekerjasama dengan perum BULOG, adapun barang komoditas yang disediakan dengan harga murah yaitu berupa, beras premium, gula pasir, minyak goreng, terigu dan telur.

Hal ini sangat membantu masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Warga yang umumnya berpenghasilan rendah menjadi sangat terbantu dengan adanya program pasar murah yang diberlakukan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung.